

PENGARUH SARANA PRASARANA DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI OLAHRAGA PADA ATLET KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA (KONI) PROVINSI RIAU

Mohd. Winario¹, Ayu Pani², Diany Mairiza³, Zubaidah Assyifa⁴

¹Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Kampar, Indonesia

Email: mohd.winario@universitaspahlawan.ac.id

²Institut Teknologi Dan Bisnis Master, Pekanbaru, Riau-Indonesia

Email: ayu.pani@gmail.com

³Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Kampar, Indonesia

Email: diany.mairiza@universitaspahlawan.ac.id

⁴Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Kampar, Indonesia

Email: zubaidah.assyifa@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the infrastructure on athletes' sports achievement at the Indonesian National Sports Committee (KONI) Riau Province, to determine the effect of motivation on athlete achievement at the Indonesian National Sports Committee (KONI) Riau Province. And to find out the effect of infrastructure and motivation on the achievements of the Indonesian National Sports Committee (KONI) Athletes in Riau Province. This research method uses quantitative analysis and multiple regression analysis. This study models and data analysis techniques using the Multiple Regression Analysis approach. Prior to simple regression analysis, a quality test of the research instrument and a classical assumption test were carried out which were processed using the SPSS program (Statistical Statistical Program Society Science) version 21 for windows. Based on the results of testing facilities and infrastructure, it can be concluded that the variable facilities and infrastructure has a positive and significant influence on the sports achievement of the athletes of the Indonesian National Sports Committee, Riau Province. Second, based on the results of research that tested the effect of motivation on sports achievement, the researchers concluded that sports achievement had a positive and significant effect on sports achievement. Thus the hypothesis states that motivation partially has a significant effect on the sports achievement of athletes at the Indonesian National Sports Committee in Riau Province. Third, simultaneously the influence of infrastructure and motivation has a significant effect on the sporting achievement of the Indonesian National Sports Committee Athletes in Riau Province. Partially, the two variables of infrastructure and motivation have an effect. The influence of the variable facilities and infrastructure has a greater influence on the sports achievement of athletes.

Keywords: Facilities, Infrastructure, Motivation, Achievement

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sarana prasarana terhadap prestasi olahraga atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau, Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi Atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau. Dan Untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana dan motivasi terhadap prestasi Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau. Metode penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan analisis regresi berganda. Penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan Analisis Regresi Berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi sederhana terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen penelitian dan uji asumsi klasik yang diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Statistical Program Society Science*) versi 21 for windows. berdasarkan hasil pengujian Sarana dan Prasarana dapat disimpulkan bahwa variabel Sarana dan Prasarana mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Olahraga Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau. Kedua, berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Olahraga dapat peneliti simpulkan bahwa Prestasi Olahraga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Olahraga. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi olahraga atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau. Ketiga, secara simultan pengaruh Sarana prasarana dan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Prestasi olahraga Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau ini terlihat pada nilai R sebesar 0,514 artinya 51,4 % termasuk kategori kuat, dan nilai F_{tabel} sebesar $F_{hitung} = 40.759 > F_{tabel} = 3,124$. Secara parsial dari kedua Variabel Sarana prasarana dan Motivasi berpengaruh. Pengaruh variabel Sarana dan prasarana lebih besar pengaruhnya terhadap Prestasi olahraga Atlet.

Kata Kunci: Sarana, Prasarana, Motivasi, Prestasi

PENDAHULUAN

Provinsi Riau yang berkembang pesat memiliki masyarakat yang mempunyai apresiasi yang tinggi terhadap perkembangan Dunia olahraga. Olahraga sudah menempati posisi yang penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Provinsi Riau bahkan meningkatkan minat masyarakat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh martiani (2014) menyatakan: “ada 4 elemen dasar yang mendukung yaitu (1) kondisi fisik, yang bertujuan agar kemampuan fisik atlet meningkatkan pada kondisi puncak yang berguna untuk melakukan aktifitas olahraga dalam pencapaian prestasi. (2) mental, merupakan daya penggerak dan pendorong untuk menjalankan kemampuan fisik, teknik dan taktik dalam melakukan aktifitas olahraga. (3) teknik, merupakan suatu gerakan dan pembuktian pada praktek dengan sebaik mungkin untuk penyelesaian yang pasti dalam cabang olahraga. (4) taktik, merupakan siasat akal yang digunakan pada saat pertandingan untuk mencari kemenangan secara sportivitas.

Dalam pembinaan dan pengembangan olahraga Sarana dan Prasarana olahraga ialah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pengadaan, pengadministrasian, koordinasi dan penilaian pelaksanaan harian dari fasilitas olahraga. Fasilitas olahraga tiap cabang olahraga masing-masing memiliki harga yang berbeda-beda. Apakah fasilitas terbuka (*outdoors*) atau fasilitas tertutup (*indoors*). Pembangunan fasilitas tersebut juga tidak murah harganya, demikian juga dengan pemeliharannya. Di Indonesia fasilitas milik pemerintah tidak banyak, lebih-lebih fasilitas tertutup. Dalam kegiatan olahraga dibutuhkan sarana prasarana maupun fasilitas yang dapat menunjang kegiatan olahraga tersebut.

Prasarana yang dikembangkan harus mampu memfasilitasi dan mengakomodasi kebutuhan seluruh masyarakat untuk berolahraga, seperti anak-anak, remaja, orang tua, bahkan para manula dan orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus, baik pria maupun wanita.

Tabel Sarana dan Prasarana Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Riau

No	Nama Pra Sarana	Kondisi
1	Gelanggang Olahraga Remaja Pekanbaru	Baik
2	GOR Tribuana	Baik
3	Hall Basket SCR	Baik
4	Hall Senam SCR	Baik
5	Hall volley Indoor	Baik
6	Kompleks Gedung Kepemudaan Provinsi Riau	Baik

Sumber: Data Survey

Selain sarana prasarana, motivasi dari atletnya sendiri juga diperlukan dalam latihan. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan suatu gerakan jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Sedangkan motif dapat diartikan sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku, dan didalam tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu.

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa kondisi Prasarana dan semuanya dalam kondisi baik, sehingga mendukung kegiatan atlet di bawah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau untuk mendulang prestasi. Selanjutnya motivasi juga berperan penting terhadap prestasi seorang atlet. Karena motivasi merupakan salah satu unsur yang terdapat pada kemampuan atlet selain bakat. Sedangkan atlet itu sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap terciptanya kualitas latihan yang bermuara pada pencapaian prestasi atlet itu sendiri.

Menurut Rusli, dkk (2000: 32) prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai bila pembinaan dapat dilaksanakan dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya, mencakup:

1. Pembinaan Kepribadian Atlet

Istilah kepribadian atlet dalam petunjuk pelaksanaan operasional ini adalah “sejumlah ciri-ciri unik dari seorang atlet”. Untuk dapat berprestasi dalam olahraga, dibutuhkan sifat-sifat tertentu yang sesuai dengan tuntutan cabangnya, yaitu: 1) sikap positif (*gembira*) melaksanakan tugas latihan, 2) loyal terhadap kepemimpinan, 3) rendah hati, 4) semangat bersaing dan berprestasi.

2. Pembinaan Kondisi Fisik

Pembinaan kondisi fisik tertuju pada komponen kemampuan fisik yang dominan untuk mencapai prestasi. Disamping terdapat kebutuhan yang bersifat umum, setiap cabang juga memerlukan pembinaan komponen kondisi fisik yang spesifik.

3. Latihan Mental

Latihan mental tertuju pada kemampuan mental, karena ditafsir sekitar 90-95% variasi prestasi sebagai pengaruh kemampuan mental.

Ketiga aspek itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Bila salah satu terselesaikan, berarti pelatih tidak lengkap. Keunggulan pada salah satu aspek akan menutupi kekurangan pada aspek lainnya. Dan setiap aspek akan berkembang dengan memakai metode yang spesifik. Berikut ini adalah perolehan medali dari prestasi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi RiauKejuaraan Nasional 2015-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Prestasi Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi RiauKejuaraan Nasional 2015-2021

No	Tahun	Perolehan Medali			Keterangan
		Emas	Perak	Perunggu	
1	2015	109	111	105	
2	2016	-	-	-	Tidak diadakan
3	2017	100	91	103	
4	2018	112	93	108	
5	2019	88	73	106	
6	2020	-	-	-	Tidak diadakan
7	2021	-	-	-	Tidak diadakan

Sumber: Data KONI Provinsi Riau

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat prestasi atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau yang memperoleh prestasi diajang Kejuaraan Nasional (KEJURNAS) serta Kejuaraan tingkat Internasional.

Tabel Bonus Bagi Atlet Berprestasi pada ajang PON XX Papua 2021

No.	No pertandingan	Emas	Perak	Perunggu
1.	Perorangan	Rp.250.000.000	Rp.125.000.000	Rp.62.500.000
2.	Ganda	Rp.150.000.000	Rp.75.000.000	Rp.37.000.000
3.	Beregu/3 orang	Rp.100.000.000	Rp.50.000.000	Rp.25.000.000
4.	Beregu/4 orang	Rp.100.000.000	Rp.50.000.000	Rp.25.000.000
5.	Beregu/5 orang	Rp.100.000.000	Rp.50.000.000	Rp.25.000.000
6.	Tim 6/7 orang	Rp.100.000.000	Rp.50.000.000	Rp.25.000.000
7.	Tim/14 orang	Rp.50.000.000	Rp.25.000.000	Rp.12.500.000

Sumber:KONI Riau

Dari table di atas dapat dilihat bahwa pemberian penghargaan kepada Atlet dan Pembina berprestasi di bidang keolahragaan pada ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) XX tahun 2021. Prestasi olahraga adalah suatu pencapaian akhir yang memuaskan berdasarkan target awal tim atau atlet, dalam lingkup dunia olahraga. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi olahraga seorang atlet. Secara garis besar, ada beberapa faktor yang harus ada untuk meningkatkan prestasi/menciptakan prestasi olahraga.

Untuk memperoleh prestasi olahraga yang tinggi, maka seluruh aspek baik aspek fisik, teknik, taktik serta aspek mental dilatih dengan program jangka panjang yang sistematis dan

terencana dengan baik. Prestasi tidak akan diperoleh dengan begitu saja, tanpa perjuangan dan pengorbanan yang lebih besar yang didukung oleh sarana dan prasarana yang baik. Prestasi itu sendiri adalah merupakan hasil yang dicapai seseorang samapai pada batas kemampuannya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Hourke dan S. Nasution dalam buku olahraga dan sportifitas bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai atau yang diperoleh seseorang yang mendekati atau mencapai batas-batas kesanggupannya. Prestasi dapat dilihat dari dua segi, yaitu secara kualitas dan kuantitas.

Segi kualitas yaitu seperti waktu dan jarak yang ditempuh, sedangkan segi kuantitas yaitu seperti perolehan medali ataupun sejenisnya. Oleh karena itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi yang akan dicapai oleh atlet. Dan aspek mental yang berpengaruh terhadap penampilan atlet ialah aspek emosi, aspek motivasi dan aspek kongnisi. Menurut Harsono ada beberapa aspek yang mendorong atlet untuk berprestasi antara lain: (1) mencari dan mengatasi stress, (2) usaha untuk memperoleh kesempurnaan, (3) status, (4) kebutuhan untuk diakui menjadi anggota kelompok, (5) hadiah-hadiah, (6) kejantanan, (7) membentuk watak.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penyediaan Sarana dan Prasarana olahraga di Provinsi Riau terprogram dengan baik. Peran pemerintah terlihat dengan jelas dalam merencanakan Sarana dan Prasarana. Ketersediaan Sarana dan Prasarana olahraga pada tiap cabang olahraga masing-masing atas apa yang mereka raih sudah memadai baik secara kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan permasalahan dan fenomena-fenomena yang terjadi pada latar belakang tersebut di atas, maka dapat penulis rumuskan penelitian ini sebagai berikut: Adakah pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau?, Adakah pengaruh motivasi terhadap prestasi Atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau?, dan adakah pengaruh sarana prasarana dan motivasi terhadap prestasi Atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau.?

LITERATUR RIVIEW

Pengertian Sarana Prasarana

Aclubra (dalam Al Asad, 2020: 12) menjelaskan bahwa sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olah raga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olah raga. Untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas olahraga yang baik dan memadai perlu disesuaikan dengan standar kebutuhan perorangan, mengingat bahwa sarana dan prasarana olahraga adalah suatu penunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani

Menurut Natal (2020: 71) Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelola dan pemanfaatannya. Penyediaan sarana dan prasarana dalam pengajaran pendidikan jasmani yang ideal sangat membantu terselenggaranya proses pendidikan jasmani.

Menurut Agus S. Suryobroto (2016: 4) Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, yang mudah dibawa dan dapat dipindahkan oleh pelakunya.

Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Arman (2014: 2) dijelaskan bahwa, "Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan". Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, dan *shuttlecock* (bulu tangkis), Sarana atau alat sangat

penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktifitas dapat tercapai.

Menurut Moenir (2006) Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan, kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah alat olahraga yang digunakan untuk kelancaran pembelajaran dan latihan olahraga, mudah dipindah-pindahkan dan dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan atlet dan pengguna untuk membantu pencapaian tujuan. Menurut Harzuki (2003: 379) Prasarana olahraga merupakan wadah untuk melakukan kegiatan olahraga. Dengan demikian untuk menyongsong Hari Depan Olahraga Indonesia perlu disiapkan wadah yang mencukupi jumlahnya sehingga seluruh masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berolahraga.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) Prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, mudah dipindah tetapi berat. Menurut Soepartono (2000: 4) Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Menurut penelitian Fujiyanti (2017) Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 20 dan 21 tertulis bahwasannya prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan keolahragaan. Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau bangunan). Fasilitas harus memenuhi standart minimal untuk pembelajaran, antara lain ukuran sesuai dengan kebutuhan kebersihan, penerangan, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan pengguna. Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanent. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga.

Indikator Sarana Prasarana Olahraga

Keberhasilan didalam pemenuhan Sarana Prasarana ditentukan juga dengan komponen sumber daya manusia yang berhasil dan menata keberadaan sarana prasarana tersebut diatas keberhasilan mengelola komponen-komponen tersebut harus pula dikaitkan dengan keberhasilan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan atau pengawasan serta evaluasi. Menurut Aulia (2021). Beberapa Indikator Sarana dalam menunjang prestasi atlet olahraga dalam penelitiannya dapat dilihat dari aspek:

1. Peralatan

Yaitu segala bentuk alat dan material, dan pakaian yang digunakan untuk bertanding dalam suatu olahraga.

2. Perlengkapan

Yaitu berbagai barang yang milik perusahaan yang memiliki sifat habis pakai, atau bisa digunakan berkali-kali.

3. Prasarana

Yaitu segala sesuatu yang menunjang secara langsung atau tidak langsung segala jenis sarana. Umumnya prasarana dimiliki dan dibangun oleh pemerintah dalam bentuk benda tidak bergerak.

Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “Motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Pengertian motivasi menurut pendapat para ahli. Menurut Hamzah B Uno (2012: 8) motivasi merupakan dorongan dan kekuatan untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada diluar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha dan lebih bersemangat dan giat dalam berbuat. Definisi Motivasi menurut Sopiah (2008: 70) pada dasarnya ada 3 dasar pokok karakteristik Motivasi pokok: yaitu 1) usaha, 2) kemauan yang kuat 3) arah dan tujuan. Maksud dari masing-masing karakteristik ini dapat diringkas sebagai berikut:

1. Usaha: Karakteristik pertama Motivasi yakni usaha, menunjuk kepada kekuatan perilaku kerja seseorang atau jumlah yang ditunjukkan oleh seseorang dalam pekerjaannya
2. Kemauan Keras: Karakteristik pokok Motivasi yang kedua menunjukkan kemauan keras yang ditunjukkan oleh seseorang ketika menerapkan usahanya kepada tugas-tugas pekerjaannya.
3. Arah dan Tujuan: Karakteristik Motivasi yang ketiga berkaitan dengan arah yang ditunjukkan oleh usaha dan kemauan keras yang dimiliki seseorang.

Husaini Usman (2013: 276) Motivasi dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatar belakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja. Motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang. Dalam memotivasi bawahannya, manajer atau leader berhadapan dengan dua hal yang mempengaruhi orang dalam pekerjaan, yaitu kemauan dan kemampuan. Kemauan dapat diatasi dengan pemberian Motivasi, sedangkan kemampuan dapat diatasi dengan mengadakan diklat.

Dari sekian banyak teori tentang pergerakan bawahan teori motivasilah yang paling banyak digunakan. Kenyataan ini dapat dijelaskan dengan mengatakan bahwa manusia mengaitkan kekaryannya dengan pemuasan berbagai kebutuhan dan keinginannya, seperti terlihat dari definisi motivasi merupakan “Daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuan. Dengan pengertian, bahwa tercapainya tujuan organisasi berarti tercapainya tujuan pribadi para anggota organisasi yang bersangkutan. (Siagian 2012: 102).

Menurut Sunyoto (2012: 11) pentingnya Motivasi karena dengan Motivasi diharapkan setiap atlet mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Perilaku seseorang dipengaruhi dan dirangsang oleh keinginan, pemenuhan kebutuhan serta tujuan dan kepuasannya. Rangsangan ini akan menciptakan dorongan pada seseorang melakukan aktivitas.

Indikator Motivasi

Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi. Atlet yang mempunyai motivasi instrinsik akan mengikuti pertandingan, bukan karena situasi buatan (dorongan dari luar), melainkan karena kepuasan dalam dirinya. Bagi atlet tersebut, kepuasan dalam dirinya diperoleh lewat prestasi yang tinggi bukan lewat pemberian hadiah, pujian atau penghargaan lainnya. Atlet ini tekun, bekerja keras, teratur, dan disiplin dalam menjalani latihan serta tidak menggantungkan diri pada orang lain. Pada umumnya atlet ini mempunyai kepribadian yang matang, jujur, sportif, tekun, percaya diri,

disiplin, dan kreatif. Aktivitas yang dilandasi oleh motivasi intrinsik bertahan lebih lama dibandingkan dengan motivasi lainnya.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam olahraga. Dorongan ini berasal dari pelatih, guru, orang tua, pembina, hadiah, sertifikat, penghargaan atau uang. Motivasi ekstrinsik dalam olahraga meliputi juga motivasi kompetitif, karena motif untuk bersaing memegang peranan yang lebih besar dari pada kepuasan karena telah berprestasi baik. Kemenangan merupakan satu-satunya tujuan, sehingga dapat timbul kecenderungan untuk berbuat curang, kurang sportif, atau kurang jujur dan licik. Atlet-atlet bermotivasi ekstrinsik, sering tidak menghargai orang lain, lawannya, atau peraturan pertandingan. Menurut Uno (2017) motivasi dapat diukur dengan 5 indikator dalam penilaian motivasi seperti:

1. Kebutuhan yang bersifat fisiologis (*Physiological needs*),
2. Kebutuhan keamanan dan keselamatan kerja (*Safety Needs*),
3. Kebutuhan sosial (*Social Needs*),
4. Kebutuhan akan prestasi (*Esteem Needs*)
5. Kebutuhan mempertinggi kapasitas kerja (*Self Actualization*)

Indikator tersebut yang mempunyai kemampuan memahami teknis kepelatihan secara spesifikasi cabang olahraga.

Pengertian Prestasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) Prestasi olahraga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dalam suatu kegiatan atau latihan yang menghasilkan perubahan-perubahan, perubahan itu dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, yang terjadi akibat latihan. Dalam hal ini prestasi merupakan hasil akhir yang dicapai oleh atlet setelah mengikuti latihan pada cabang olahraga tertentu. Menurut Bloom dalam Surhasimi Arikunto (1990: 110) Bahwa hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Olahraga Prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu Pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Menurut Danang Wicaksono (2012) prestasi adalah bahwa yang dilakukan atau ditekuni adalah berorientasi pada pencapaian prestasi yang maksimal, olahraga prestasi dapat dicapai dengan proses yang matang dan tepat.

Indikator Prestasi

Pembinaan olahragawan dalam olahraga prestasi seharusnya dilakukan secara berkelanjutan. Unsur-unsur prestasi olahraga merupakan prestasi yang ditampilkan atau diperagakan oleh atlet, baik secara perorangan maupun berkelompok dalam suatu pertandingan merupakan perpaduan dari kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental yang dimiliki atlet tersebut dalam tercapainya suatu prestasi olahraga, yang antara lain sebagai berikut (Resah, 2019: 3):

1. Ketepatan
Ketepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan suatu gerak ke suatu sasaran sesuai dengan tujuannya
2. Kecepatan
Yaitu Kemampuan seseorang dalam mengerjakan gerakan bersinambungan dengan bentuk yang sama dalam waktu sesingkat singkatnya
3. Mental

Suatu kondisi diri yang terpadu dari individu, suatu kesatuan respons emosional dan intelektual (Sudarwati, 2007).

Menurut Sumarno Sumoprawiro (2009) Prestasi dapat diartikan sebagai pencapaian akhir yang memuaskan oleh seseorang atau tim, berdasarkan target awal yang dibebankan. Jadi prestasi tidak selalu identik dengan juara. Walaupun tidak menjadi juara atau meraih kemenangan, tetapi bila itu sudah dapat memenuhi atau bahkan melampaui target awal, maka itu sudah dapat dikatakan berprestasi.

Dalam suatu organisasi atau perkumpulan olahraga harus ada pembinaan yang nantinya dapat menghasilkan suatu prestasi yang bagus, dan diharapkan dalam pembinaan harus melihat pada setiap individu pemain atau atlet baik dalam pertumbuhan dan perkembangan. Untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwasanya prestasi olahraga merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan atau mencapai prestasi atlet secara maksimal.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2022. Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode yang menjelaskan suatu permasalahan. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi terhadap Prestasi pada Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau.

Sumber-sumber data tersebut seperti data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para pengurus seksi KONI, Ketua maupun Wakil ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau. Data primer yang akan dikumpulkan meliputi data tentang Sarana Prasarana serta motivasi yang dirasakan pada Prestasi Atlet di Provinsi Riau. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Rekap Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), buku-buku dan jurnal terkait dengan penelitian.

Populasi dan Sampel

Berbagai keterangan tentang pengertian populasi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang berada dalam objek penelitian. Dalam hal ini, jika dihubungkan dengan judul proposal yang penulis bahas, maka yang menjadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Atlet berprestasi di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau. Dalam melakukan penelitian ini, penelitian dimungkinkan Untuk menggunakan sampel karena mengingat banyaknya populasi. Hal ini dapat dimengerti mengingat banyaknya kendala seperti terbatasnya biaya, waktu dan tenaga. Untuk lebih memahami tentang sampel maka penulis mengemukakan beberapa pengertian sampel berikut:

Penelitian ini penulis mengambil data-data populasi dari atlet KONI kemudian penulis menentukan sampel dari populasi tersebut. Jumlah Atlet berprestasi dan pelatih adalah sebanyak 75 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode sensus.

Teknik Menentukan Sampel

Teknik Sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya. Dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel representatif. Dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Sensus sampling, suatu teknik penentuan sampel

dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Peneliti menggunakan *sensus sampling* dengan kriteria responden adalah Atlet dan pelatih.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan suatu variabel respons (variabel terikat/dependen) menggunakan lebih dari satu variabel input (variabel bebas, independen variabel/eksogen).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kuantitatif dan analisis regresi berganda. Penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan Analisis Regresi Berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi sederhana terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen penelitian dan uji asumsi klasik yang diolah menggunakan program SPSS (*statistical Statistical Program Society Science*) versi 21 for windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden yang digunakan untuk melihat pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi kerja terhadap Prestasi olahraga atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau berdasarkan jenis Kelamin Responden, tingkat Umur Responden, tingkat Pendidikan Responden, dan lama jabatan

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau maka sebelum dilakukan pembahasan terlebih dahulu perlu diklasifikasi mengenai identitas responden.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat mempengaruhi banyak variabel seperti Prestasi olahraga, motivasi kerja, komitmen dan lain sebagainya. diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 25 orang atau 33,33% dari responden dan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 50 orang atau 66,67% dari responden. Hal ini menunjukkan bahwa Atlet Instansi Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau kebanyakan berjenis kelamin laki-laki yang memiliki prestasi olahraga dari berbagai cabang olahraga diberbagai daerah sebagai Atlet olahraga di Riau. diharapkan dengan komposisi Atlet ini akan memberikan hasil kerja yang maksimal sehingga Prestasi Olahraga Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau secara umum juga dapat ditingkatkan.

Tingkat Umur Responden

Diketahui bahwa usia responden bervariasi. Responden yang berusia < 14 tahun tidak ada, dari total responden, yang berusia 14-18 tahun berjumlah 10 orang atau 13,33%, dari total responden, yang berusia 19-23 tahun berjumlah 20 orang atau 26,67 % begitu juga halnya dengan atlet yang berusia 23-30 tahun berjumlah 34 orang atau 45,33%. Atlet yang berusia 30-35 tahun berjumlah 11 orang atau 14,67%. Dengan variasi usia yang berbeda-beda ini diharapkan dapat bekerjasama dengan baik sehingga akan memberikan hasil kerja yang optimal bagi instansi Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau.

Masa Jabatan

Berikut dapat dilihat identitas responden berdasarkan lama mereka menjabat sebagai Atlet pada Instansi Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau. Diketahui 5 orang atau 6,67 % sudah bergabung di KONI antara < 1 tahun, 5 orang atau 6,67 % dari responden sudah menjadi anggota KONI antara 6- 10 tahun ada 30 orang atau 40% , dan 11-15 orang

atau 25%, dan 10 orang atau <15 atau 13,33%. Hal ini menggambarkan bahwa responden yang terpilih dalam penelitian ini memiliki pengalaman sebagai atlet yang baik, karena mayoritas dari responden sudah bergabung antara 6-10 tahun. Dengan kondisi ini diharapkan responden dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang profesi dan lingkungan instansi sehingga akan didapatkan kesimpulan yang benar dari hasil penelitian ini nantinya.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang merupakan syarat mutlak untuk memasuki dunia olahraga, maka dari itu pendidikan juga menjadi faktor penting untuk dijadikan indikator penilaian terhadap hasil kegiatan dari seorang Atlet. Karena biasanya semakin tinggi pendidikan seorang Atlet maka semakin baik tingkat pemahamannya terhadap keterampilan sebagai atlet olahraga dan begitu juga sebaliknya. Bahwa 2 orang atau 2,67 % dari responden yang berpendidikan SMP, 20 orang atau 26,67 % yang berpendidikan SMA sedangkan berpendidikan D3, sebanyak 27 orang atau 36%, berpendidikan S1 yaitu 26 orang atau 34,67%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah atlet tamatan D3 lebih banyak dibandingkan sarjana S1, SLTP dan SMA. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan Atlet instansi Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau cukup tinggi, dan diharapkan pada pimpinan agar selalu melakukan program pengembangan atlet seperti melakukan *Training* atau pelatihan dan memberikan kesempatan kepada atlet yang berprestasi untuk melanjutkan pendidikannya.

Demikian gambaran umum dan identitas responden yang dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, masa bekerja, pendidikan terakhir serta jabatan. Dan diharapkan responden yang terpilih dapat memberikan informasi yang akurat sehingga dapat diketahui permasalahan yang sebenarnya terjadi dalam instansi ini, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi atas permasalahan yang dihadapi tersebut.

Analisis Hasil Penelitian

Uji Kualitas Data

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini variable yang terdiri dari 2 (dua) variabel bebas (*Independent Variable*) yang terdiri dari sarana prasarana dan motivasi dan 1 (satu) variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu Prestasi Olahraga Atlet.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (*corrected item total correlation*) dan nilainya dapat dilihat pada hasil pengolahan menggunakan program SPSS 21 pada tabel *item-total statistic* di kolom *corrected item-total correlation*. Suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari r tabel. Kuisisioner yang dinyatakan valid berarti kuisisioner tersebut benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Syarat minimum dianggap valid adalah nilai apabila koefisien korelasi (r hitung) $> r_{\text{tabel}}$ dicari pada signifikansi 0,005 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $(n-2) = 75-2 = 73$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,227. r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga semua item dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Untuk pengujian Reliabilitas penulis akan melihat dari nilai *Cronbach alpha*. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya jika nilai *alpha* lebih besar 0,60 maka data yang

diambil dalam penelitian ini adalah reliabel. Hasil uji Reliabilitas terhadap 3 Instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>cronbach alpha.</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Prestasi Olahraga	0,763	0,60	Reliable
Sarana dan Prasarana	0,660	0,60	Reliable
Motivasi	0,895	0,60	Reliable

Sumber: Data Olahan 2021

Hasil pengujian Reliabilitas pada tabel V.10. Diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien *alpha* dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil beragam dan variabel menghasilkan nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0,60 , dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini adalah reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap Prestasi Olahraga Atlet yang dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan beberapa Analisis Statistik. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21 diperoleh data–data sebagai berikut:

Tabel Rekapitulasi hasil regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.210	2.066
	Sarana	.738	.100
	Motivasi	.114	.050

Sumber: Data Olahan SPSS21, 2021

Pada penelitian ini yang mengguhakan teknik analisis Regresi Linear berganda (*multiple regression*) dimaksudkan untuk mencari pengaruh antara variabel Sarana dan Prasarana dan Prestasi Olahraga terhadap variabel terikat yaitu Prestasi olahraga Atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia Riau.

Dari tabel V.11 dikemukakan maka dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Hasilnya adalah sebagai berikut

$$Y = 2,210 + 0,738X_1 + 0,114 X_2$$

Dari persamaan regresi menunjukkan koefisien regresi dari β_1 dan β_2 bernilai positif. Hal ini menunjukkan variabel-variabel bebas apabila ditingkatkan persamaannya akan menimbulkan peningkatan pula pada variabel terikat

1. Konstanta sebesar 2.210 menyatakan bahwa jika Sarana dan prasarana(X_1), dan Prestasi olahraga adalah 0, maka Prestasi Olahraga adalah 2.210 satuan.
2. Koefisien regresi Sarana dan Prasarana(X_1) sebesar 0.738 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 point Sarana dan Prasarana akan meningkatkan Prestasi olahraga sebesar 0.738 satuan dengan anggapan Sarana dan Prasarana(X_1) tetap. Peningkatan ini bernilai positif, yang bermakna semakin tinggi Sarana dan Prasarana terhadap atlet maka semakin tinggi Prestasi Olahraga.
3. Koefisien regresi motivasi sebesar 0.114 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 point Prestasi Olahraga meningkatkan Prestasi Olahraga Atlet sebesar 0.114 satuan dengan anggapan motivasi(X_2) tetap. Peningkatan ini bernilai positif, yang bermakna semakin tinggi Prestasi olahraga maka semakin tinggi Prestasi Olahraga.

Pembuktian Hipotesis secara Parsial (Uji t).

Pembuktian Hipotesis secara parsial dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Sehingga nantinya dapat diketahui variabel bebas mana yang paling dominan yang mempengaruhi variabel terikat yakni Prestasi olahragadari kedua variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh besarnya nilai koefisien regresi secara parsial dengan masing-masing variabel bebas yang diteliti Seperti yang dilihat pada tabel. berikut ini.

Tabel Koefisien regresi variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.210	2.066		1.069	.288
	Sarana	.738	.100	.644	7.418	.000
	Motivasi	.114	.050	.197	2.270	.026

a. Dependent Variable: Prestasi

Sumber: Data Olahan SPSS21, 2021

Dari tabel V.12 maka dapat dibuktikan kebenaran hipotesis yang penulis ajukan secara parsial dengan ketentuan:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ bahwa variabel bebas dapat menerangkan bahwa benar terdapat pengaruh antara 2 variabel bebas yang diteliti
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ bahwa variabel bebas dapat menerangkan bahwa benar tidak terdapat pengaruh antara 2 variabel bebas yang diteliti

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada signifikan 5 % ($\alpha = 0,05$).

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= \alpha : n-k-1 \\ &= 0,05 : 75 -2-1 \\ &= 0,05 : 72 \\ &= 1.993 \end{aligned}$$

t_{tabel} pada signifikan $\alpha = 0,05$ yakni sebesar 1.993 dapat dilihat bahwa pada variabel Sarana dan prasarana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7.418 > 1,993$) dan sig $0,00 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Sarana dan prasarana mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Olahraga Atlet.

- Hasil pengujian pada variabel motivasi diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,270 > 1,993$) dan sig $0,00 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Olahraga Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau.
- Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa kedua variabel Sarana dan Prasarana dan Prestasi Olahraga terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Olahraga Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau. Dimana faktor yang paling dominan mempengaruhi Prestasi Olahraga Atlet adalah variabel Sarana dan Prasarana.

Pembuktian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Pembuktian hipotesis ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Dimana variabel bebasnya terdiri dari Sarana prasarana dan motivasi , serta variabel terikatnya yaitu Prestasi Olahraga Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau.

Selanjutnya untuk pembuktian hipotesis penelitian ini apakah semua variabel bebas (Sarana dan Prasarana dan Prestasi Olahraga) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, maka dapat dilakukan dengan uji statistik F

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= (k) - (n-k-1) \\
 &= (2) : (75 - 2 - 1) \\
 &= 2 : 72 \\
 &= 3.124
 \end{aligned}$$

Tabel Koefisien Regresi Variabel Bebas Secara Simultan terhadap Variabel Terikat

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	487.335	2	243.667	47.084	.000 ^b
	Residual	372.612	72	5.175		
	Total	859.947	74			
a. Dependent Variable: Prestasi						
b. Predictors: (Constant), Motivasi, Sarana						

Sumber : Data olahan SPSS21, 2021

Hasil uji berpengaruh apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah sebesar 47.084 (lihat lampiran) dan F_{tabel} dengan level signifikansi sebesar 5 % =3.124 (lihat lampiran). Maka diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F tabel ($47.084 > 3.124$) dan sig $0,000 < 0,005$.

Dari hasil perhitungan tersebut maka variabel Sarana dan Prasarana dan Prestasi Olahraga bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Olahraga Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau diterima.

Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Sarana dan Prasarana dan Prestasi Olahraga terhadap Prestasi Olahraga kerja. Semakin besar koefisien determinasi terkoreksi atau model regresi maka model yang didapat akan semakin baik.

Dari hasil pengolahan data diperoleh hubungan atau korelasi antara variabel independen dan dependen diperoleh sebesar 0,753 nilai ini berada disekitar angka tingkat hubungan yang kuat. Dimana Sarana dan Prasarana dan Prestasi Olahraga memiliki hubungan yang kuat dengan Prestasi Olahraga Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau.

Tabel Hasil output SPSS

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.567	.555	2.275
a. Predictors: (Constant), Motivasi, Sarana				

Sumber : Data olahan SPSS21, 2021

Dari tabel V.14 diperoleh R.Square (R^2) sebesar 0,567 (56,7%) ini menerangkan bahwa Prestasi Olahraga Koni Riau dapat diterangkan oleh Sarana dan Motivasi sebesar 56,7% sedangkan sisanya 43,3% menggambarkan variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini seperti variabel disiplin dan komitmen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada instansi Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau dengan menghimpun data dari para responden dan diolah dengan

bantuan program SPSS, maka diperoleh hasil dari pengujian hipotesis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Olahraga Atlet

Setelah peneliti melakukan pengujian hipotesis sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa Sarana dan Prasarana berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Olahraga Atlet. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Olahraga Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau terbukti (H_a diterima). Hal ini dibuktikan dengan didapatkan nilai hasil uji t_{hitung} sebesar $7,418 > t_{tabel}$ 1,993.

Pengaruh yang signifikan ini memberi arti bahwa jika Sarana dan Prasarana meningkat maka Prestasi Olahraga Atlet cenderung akan meningkat, dan begitu sebaliknya jika Sarana dan Prasarana menurun maka Prestasi Olahraga Atlet cenderung menurun juga.

Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Olahraga Atlet

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Olahraga dapat peneliti simpulkan bahwa Prestasi Olahraga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Olahraga. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Motivasi secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi Olahraga Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai uji t_{hitung} sebesar $2.270 > t_{tabel}$ sebesar 1,993.

Pengaruh yang signifikan ini memberi arti bahwa jika Motivasi meningkat maka Prestasi Olahraga juga cenderung meningkat pula, demikian sebaliknya jika motivasi menurun maka Prestasi Olahraga Atlet juga cenderung akan menurun.

Pengaruh Sarana dan Prasarana dan Motivasi terhadap Prestasi Olahraga Atlet

Sarana dan Prasarana dan Prestasi Olahraga berdasarkan hasil penelitian terbukti dan diuji secara signifikan mempengaruhi Prestasi Olahraga Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau. Hasil penelitian ini adalah secara simultan kedua variabel independen yaitu Sarana dan Prasarana dan Prestasi Olahraga mempengaruhi variabel dependennya yaitu Prestasi Olahraga.

Berdasarkan hasil uji F_{hitung} sebesar $47.084 > F_{tabel}$ 3.124. Maka diperoleh Dari hasil perhitungan tersebut maka variabel Sarana Prasarana dan motivasi bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Olahraga Atlet pada Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau diterima.

Selain dari hasil tersebut diatas bila dilihat dari nilai koefisien determinasi yang sebesar 51,4% variabel Sarana Prasarana dan Motivasi cukup memberikan andil kontribusi pada variabel lainnya. Berpengaruh terhadap kepemimpinan dan Motivasi terhadap Prestasi Olahraga Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau. Dalam hal ini penulis menyarankan untuk menambahkan variabel independen lainnya agar dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap variabel dependen, variabel tersebut dapat berupa disiplin dan komitmen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian tentang pengaruh Sarana Prasarana dan Prestasi Olahraga Organisasi terhadap Prestasi olahraga Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau. Pada bagian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pertama, berdasarkan hasil pengujian Sarana dan Prasarana dapat disimpulkan bahwa variabel Sarana dan Prasarana mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Olahraga Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau. Kedua, berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh Motivasi terhadap

Prestasi Olahraga dapat peneliti simpulkan bahwa Prestasi Olahraga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Olahraga. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi olahraga atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau. Ketiga, secara simultan pengaruh Sarana prasarana dan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Prestasi olahraga Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau ini terlihat pada nilai R sebesar 0,514 artinya 51,4 % termasuk kategori kuat, dan nilai $F_{hitung} = 40.759 > F_{tabel} = 3,124$. Secara parsial dari kedua Variabel Sarana prasarana dan Motivasi berpengaruh. Pengaruh variabel Sarana dan prasarana lebih besar pengaruhnya terhadap Prestasi olahraga Atlet.

RUJUKAN

- Al Asad, Hafiez, dkk. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Olahraga di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Timur. *Jurnal Muara Olahraga*, 3 (1):11-20.
- Bangun, Wilson (2012), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danang Sunyoto. 2013. *Teori Kusioner dan Analisis Data Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT.Buku Seru.
- Harsono (1988). *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: Penerbit Tambak Kusuma.
- Hourke dan S. Nasution, 1995. *Olahraga dan Sportifitas*. Jakarta: J.B. Wolter.
- Husaini Usman. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Martiani, 2014 “Kontribusi Kekuatan Otot Lengan Dan Kekuatan Otot Punggung terhadap Kemampuan Bantingan Pinggang Dalam Olahraga Gulat Atlet pengda PGSI provinsi Bengkulu”. Skripsi. FKIP. Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan, Universitas Bengkulu
- Moenir, 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rusli, Lutan (2000). “Menuju Sehat dan Bugar”. Jakarta: Depdiknas.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Semarang: FIK UNNES.
- S., Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumarno Sumoprawiro, *Prestasi Olahraga Indonesia*, <http://jurnalilmiaholahraga.blogspot.com/2009/07/html>.
- Suryobroto.Agus. (2004). “Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.” Yogyakarta: FIK UNY
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 20 & 21
- Uno, H.B. 2017. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Edisi ke-1. Cetak ke-15. Jakarta:Bumi Aksara